Volume 6 No. 1 Januari 2021
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PENGARUH PARTISIPASI PELATIHAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PENILAIAN AUTENTIK GURU GEOGRAFI

Amniar Ati[1], Mamat Ruhimat[2], Moh. Dede[3], Rahma Musyawarah[4], Laode Muhamad Irsan[5], Fitriyani Saudi[6], Nur Hasanah[7], La Ode Hadini[8], Ema Hermawati Garusu[9]

[1]Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: amniarati93@gmail.com
[2]Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: mamatruhimat@upi.edu
[3]Center for Environment and Sustainability Science
Universitas Padjadjaran
Email: moh19008@mail.unpad.ac.id
[4]Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: rahmamusyawarah@uho.ac.id
[5]Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: irsanlibra85@gmail.com
[6]Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: fitriyanisaudi84@gmail.com
[7]Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: nurhasanah050994@gmail.com
[8]Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian
Universitas Halu Oleo
Email: laodehadini@uho.ac.id
[9]Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: emahermawatigarusu@gmail.com mailto:laodehadini@uho.ac.id

(***Received***: 12 November 2020; ***Accepted:*** 17 Desember 2020; ***Published:*** 6 Januari 2021)

©2019 –**Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0).

ABSTRACT

The change in the assessment system in the 2013 curriculum made teachers object, because so far the conventional assessment system has become a culture and is considered easy to implement in the learning process. This study aims to determine the effect of the amount of 2013 curriculum training that has been followed on the understanding of the concept of auth entic assessment of geography teachers in high school. The research method used was a survey involving 52 geography teachers. The results showed that; 1) In general, the level of understanding of geography teachers on the concept of authentic assessment 2013 Curriculum is moderate. This result is still considered good because only 5 people or 9.6% of the teachers are in the low category of the total samp le of 52 geography teachers; 2) There is no significant effect between participation in the curriculum 3013 training that has been followed (X) with understanding the concept of authentic assessment (Y). The

number of participation in the 2013 Curriculum training that has been attended only has an effect on the understanding of the concept of authentic assessment of teachers by 0.048 or 5%. To support the implementation of a good assessment system in the learning process in schools, it is necessary to have a good teacher understanding of the concept of authentic assessment.

Keywords: *Geography Teacher; Buton Island Public High School; Understanding the Concept of Authentic Assessment.*

ABSTRAK

Perubahan sistem penilaian dalam kurikulum 2013 membuat para guru merasa keberatan, karena selama ini sistem penilaian konvensional sudah menjadi budaya dan dianggap gampang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pelatihan kurikulum 2013 yang pernah diikuti terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru geografi di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan melibatkan 52 orang guru geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) secara umum, tingkat pemahaman guru geografi terhadap pemahaman konsep penilaian autentik Kurikulum 2013 adalah sedang. Hasil ini masih dikatakan baik karena hanya 5 orang atau sebesar 9,6% guru saja yang berada dalam kategori rendah dari total sampel 52 orang guru geografi; 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi pelatihan Kurikulum 3013 yang pernah di ikuti (X) dengan pemahaman konsep penilaian autentik (Y). Jumlah partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 yang pernah di ikuti hanya memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru-guru sebesar 0.048 atau 5%. Untuk mendukung terlaksananya sistem penilaian yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah, diperlukan pemahaman guru yang baik tentang konsep penilaian autentik.

Kata Kunci: *Guru Geografi; SMA Negeri Pulau Buton; Pemahaman Konsep Penilaian Autentik*.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 untuk semua tingkat satuan pendidikan berimplikasi pada proses penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan (Alimuddin, 2014). Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian (assessment) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Kunandar, 2013). Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik. Dengan penilaian guru dapat mengukur penguasaan kompetensi siswa, juga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar semakin efektif. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan kepada orang tua siswa.

Salah satu penekanan mendasar dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik (Alimuddin 2014). Keluasan penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 menunjukkan adanya satu tujuan besar yang hendak dicapai di dalamnya. Namun harus benar-benar dipahami tentunya oleh seluruh komponen pendidikan khususnya guru (Kartini dkk, 2017). Untuk itu guru perlu memahami dan mampu melaksanakan penilaian yang mengacu pada permendikbud

yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru SMA di wilayah kecamatan Lasalimu, menunjukkan bahwa umumnya masih ada yang guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah keterbatasan guru terkait konsep dan pelaksanaan penilaian autentik. Penilaian ini dianggap terlalu banyak dan rumit. Keadaan ini disebapkan karena masih ada guru yang belum pernah mengikuti pelatihakan Kurikulum 2013 sehingga minim pengetahuan tentang pemahaman konsep penilaian autentik maupun pelaksanaannya. Fenomena tersebut pasti mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa adalah guru. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan sebuah riset tentang sejauh mana pengaruh partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 dalam membnatu guru memahasi konsep dalam penilaian autentik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Sampel penelitian terdiri atas 52 orang guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes objektif yang ditunjukkan untuk menggali responden mengenai pemahaman konsep penilaian autentik. Tes objektif ini berbentuk pilihan ganda, sedangkan pengaruh partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 yang pernah diiukuti terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru diperoleh berdasarkan model regresi kubik, karena kedua variabel penelitian tidak memiliki nilai distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (Dede, 2020).

$$Y = \alpha + b_1P \times b_2P^2 \times b_3P^3$$

dimana Y variabel terikat, α nilai konstanta regresi, b nilai koefisien, dan P variabel bebas. Regresi dinyatakan signifikan bila memiliki p-value $\leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Pemahaman Guru Geografi Terhadap Konsep Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013

Untuk dapat mengukur sejauhmana pemahaman konsep penilaian autentik guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton, peneliti mengunakan soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 34 butir dengan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil penelitian diperoleh, skor terendah yang di capai adalah 14 dan skor tertinggi adalah 32. Dari data tersebut diperoleh standar deviasi ideal (SD) sebesar 3,7 atau 4. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Guru Geografi terhadap Konsep Penilaian Autentik

No.	Kategori	Skor	F	%
1.	Tinggi	$X \geq 26$	15	28,8
2.	Sedang	$20 \leq X < 26$	32	61,5
3.	Rendah	$X < 20$	5	9,6
	Jumlah		52	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 15 guru atau 28,8 %, yang masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 32 guru atau 61,5 %, dan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 5 guru atau 9,6 %. Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sedang. Hasil ini masih dikatakan baik karena hanya 5 oarng guru atau sebesar 9,6% guru saja yang berasa dalam kategori rendah dari total sampel 52 orang guru geografi.

Pengaruh Partisipasi Pelatihan Kurikulum 2013 Terhadap Pemahaman Konsep Penilaian Autentik Guru Geografi

Uji regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mencari pengaruh atau perbedaan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala tertentu yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh/perbedaan antara dua variabel yaitu

pemahaman konsep penilaian autentik (Y) dengan partisipasi pelatihan kurikulum 2013 yang pernah diikuti (X) oleh guru geografi di SMA Negeri pulau Buton. Tahap interpretasi yang dilakukan adalah melihat seberapa besar pengaruh antar variabel partisipasi pelatihan kurikulum 3013 yang pernah di ikuti (X) dengan pemahaman konsep penilaian autentik (Y), maka didapatkan hasil yang tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji regresi antarvariabel X dan Y

R	R2	df1	df2	Sig
0.219	0.048	3	48	0.499

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa besarnya p-value adalah 0,499. Karena p-value 0,449 lebih besar dari nilai ≥ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi pelatihan Kurikulum 3013 yang pernah di ikuti (X) dengan pemahaman konsep penilaian autentik (Y). Jumlah partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 yang pernah di ikuti hanya memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru-guru sebesar 0.048 atau 5%. Setelah di ketahui bahwa kedua variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka tahapan berikutnya adalah kita mencari tahu seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel partisipasi pelatihan Kurikulum 3013 yang pernah diikuti. Tabel 2 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,219 artinya bahwa partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 yang pernah di ikuti hanya memberikan korelasi yang rendah.

Tabel 3. Koefisien Regresi

	Unstandardzed Coeffcient		Standardzed Coeffcient		
	B	Std. Eror	Beta	t	Sig
X	2.352	2.211	.801	1.064	.293
X2**	-2.017	1.528	-3.247	-1.320	.193
X3**	.302	.231	2412	1.305	.198
(Constant)	24.575	.825		29.773	.000

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang diperoleh dengan konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi $Y = 24,575 + 2.352X – 2.017X^2 + 0,302X^3$.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	32.969	3	10.990	.802	.499
Residual	657.339	48	13.659		
Total	690.308	51			

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah pelatihan tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pemahaman guru karena nilai sig yang diperoleh lebih besar dari > 0.05 serta nilai F-hitung yang lebih rendah dari F-tabel.

PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Guru Geografi Terhadap Konsep Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada standar nasional pendidikan, penilaian pendidikan merupakan salah satu standar yang bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip prinsip penilaian serta pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, eduktif, efektif, efesien, dan sesuai dengan konteks social budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Mueller, 2008).

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembe;lajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Karenanya, penilaian autentik sangat cocok digunakan disemua jenjang persekolahan.

Untuk mendukung terlaksananya sistem penilaian yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah, diperlukan pemahaman guru yang baik tentang konsep penilaian autentik. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi peserta didik. Guru pada saat mengajar dituntut untuk dapat mengajarkan sikap, memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan penilaian terhadap peserta didik untuk tujuan yang nyata dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman guru geografi terhadap konsep penilaian autentik Kurikulum 2013 berada pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 61,5 %. Hal ini dianggap cukup karena sudah seharusnya guru memahami konsep penilaian autentik dengan baik sebelum melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam proses penilaian, guru dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain (Ati, 2019). Bila secara konsep penilaian guru sudah memahami, maka dalam proses penerapan penilaian di kelas akan trlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi, seluruh guru geografi sudah menggunakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Pulau Buton baik penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Wildan (2017) mengungkapkan bahwa penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebagian besar guru geografi di SMA Negeri pulau Buton sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penilaian autentik tersebut, sehingga pelaksanaan penilaian ini berjalan dengan baik sesuai dengan hakikat dan tujuan penilaian autentik.

Pengaruh Partisipasi Pelatihan Kurikulum 2013 terhadap Pemahaman Konsep Penilaian Autentik Guru Geografi

Secara konseptual, penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda berstandar sekalipun (Dahlan, 2017). Ketika menerapkan penilaian autetik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru akan menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktifitas mengamati, dan mencoba (Kemendikbud, 2013). Artinya pemahaman guru merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru tidak terkecuali guru geografi.

Kemendikbud (Mulyasa, 2013), mengemukakan ada 3 hal yang perlu di siapkan untuk mengimplementasi kurikulum 2013 yaitu (1) kesiapan buku pegangan utama guru dan buku bagi siswa; (2) pelatihan bagi guru dan (3) persiapan administrasi tata kelola. Dharma (2000) kesiapan guru dipengaruhi oleh (1) Dimensi kemauan (*Willingness*) berupa, antusiasme, kesenangan, dan keyakinan; (2) Dimensi Kemampuan (*ability*) yang meliputi: (a) pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*) dan minat (*interest*). (b) keterampilan (*skill*) yaitu bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*); (3) Dimensi motivasi yang meliputi (a) kondisi fisik pekerjaan, (b) kondisi sosial pekerjaan, (c) kebutuhan individu.

Fuji (2016) mengutarakan bahwa kesiapan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dimensi kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2014) keberhasilan implementasi Kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya secara professional dan bertanggung jawab.

Sariono (2013) mengutarakan bahwa dalam menyikapi pemberlakuan Kurikulum 2013, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik maka guru dapat memiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Mulyasa, 2009). Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yaitu dengan adanya pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru. oleh karena itu pelatihan dalam megimplementasikan Kurikulum 2013 sangat penting dilakukan.

Sebagian besar guru Geografi SMA Negeri di pulau Buton, telah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum 2013, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi pelatihan Kurikulum 3013 yang pernah di ikuti (X) dengan pemahaman konsep penilaian autentik (Y). Ternyata jumlah partisipasi pelatihan

Kurikulum 2013 yang pernah di ikuti hanya memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru sebesar 0.048 atau 5%. Ternyata tanpa mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 guru-guru sudah dapat memahami konsep penilaian autentik dengan baik. Banyaknya sarana yang menyediakan informasi tersedia mulai dari buku, jurnal, serta peraturan-peraturan mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang disediakan oleh Kemendikbud.

Hasil wawancara dengan beberapa guru geografi ternyata, salah satu faktor yang membuat pelatihan Kurikulum 2013 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep penilaian autentik adalah karena pelatihan ini tidak pernah tuntas di bagian penilaian autentik. Sangat wajar jika pelatihan ini tidak memberikan kontribusi pengetahuan tentang pemahaman konsep penilaian autentik bagi guru khususnya di SMA Negeri Pulau. Untuk itu, perlu ada pelatihan yang khusus untuk penilaian autentik sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) secara umum, tingkat pemahaman guru geografi terhadap pemahaman konsep penilaian autentik Kurikulum 2013 adalah sedang. Hasil ini masih dikatakan baik karena hanya 5 orang atau sebesar 9,6% guru saja yang berasa dalam kategori rendah dari total sampel 52 orang guru geografi. 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi pelatihan Kurikulum 3013 yang pernah di ikuti (X) dengan pemahaman konsep penilaian autentik (Y). Jumlah partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 yang pernah di ikuti hanya memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru-guru sebesar 0,048 atau 5%.

SARAN

Hasil kajian pengaruh partisipasi pelatihan Kurikulum 2013 terhadap pemahaman konsep penilaian autentik guru geografi di SMA Negeri pulau Buton berimplikasi bagi pembelajaran geografi. Adapun saran yang di rekomendasikan adalah; 1) masih terdapat guru geografi yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Dinas pendidikan harus memfasilitasi dengan memanfaatkan guru-guru yang sudah pernah ikut pelatihan; dan 2) tidak cukup pemahaman konsep penilaian autentik itu hanya oleh guru-guru saja, tetapi kepala sekolah, pengawas dan bahkan pemerintah diberikan pengetahuan yang sama, agar dalam pelaksanaannya tidak multi arah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tim reviewer dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Georgafi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin. (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional* Volume 01, Nomor 1. Pp 24-33.

Ati Amniar, dkk. (2019). Pemahaman Guru Geografi Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Penilaian Autentik di SMA Negeri Pulau Buton. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 2 Juli 2019. pp 59-68.

Dahlan Jafar, dkk. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran dan Penilaian Autentik Terhadap Kamampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Volume 8, Nomor 1, Maret 2017. pp 33-39.

Dede, M. (2020). Pemodelan Spasial Dinamis Perubahan Penggunaan Lahan dan Implikasinya terhadap Kualitas Lingkungan di Peri-Urban Cirebon. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

Fuji Septian Yana, dkk. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal* Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016. pp 85-99.

Kartini harti, dkk, 2017. Pelatihan Penilaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal ABDIMA PEDAGOGI* Volume 1, Nomor 1. pp. 30-36

Kemendikbud. Materi Sosialisasi Kurikulum 2013.http://s2.hubimg.com (Diakses, 11 September 2020).

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mueller, John. 2008. Authentic Assessment Toolbox, North Central College http://jfmueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm (Diakses, 5 Februari 2020)

Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

-----. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2016. Jakarta: Kemdikbud.

Sariono. (2013). Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* Volume 3 Hal 1-8 Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Volume 15. No. 2 – Desember 2017. pp 132-153.